

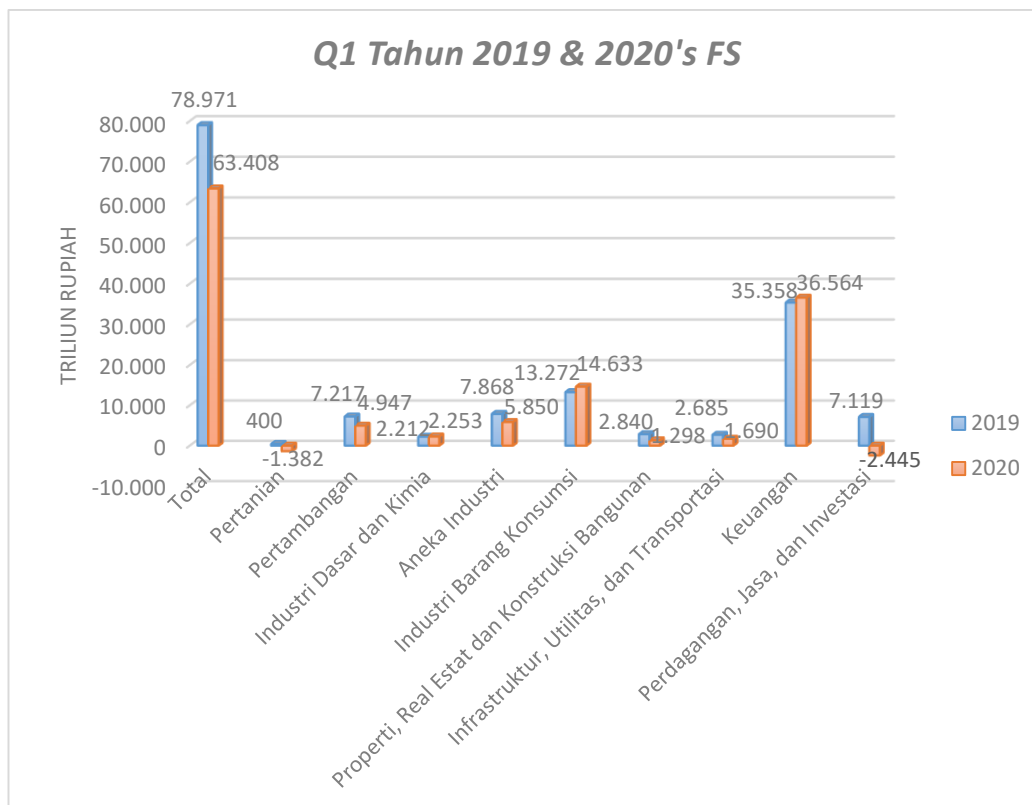
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai bencana nasional pada hari Sabtu, 14 Maret 2020 (Rokom, 2020). Menurut satuan tugas penanganan Covid-19, pandemi ini tidak saja menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat, tetapi juga membawa implikasi bagi perekonomian global, termasuk Indonesia. Dalam situasi resesi ekonomi seperti ini diyakini bahwa tidak semua perusahaan akan mengalami penurunan kinerja. Penyebaran Covid-19 di Indonesia belum dapat dihitung secara pasti, akan tetapi perlambatan di sektor perekonomian sudah terasa. Kinerja sebuah perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan untuk mengetahui dampak negatif dan positif bagi suatu perusahaan (Wahyuni, 2021).

Banyak pihak memprediksi, industri farmasi menjadi salah satu yang mampu tumbuh di tengah pandemi Covid-19. Tetapi, Direktur Utama Bio Farma, Honesti Basyir membantah dan mengatakan pandangan industri farmasi mampu diuntungkan dengan pandemi ini tidak sepenuhnya benar karena mereka harus menanggung beban biaya untuk mendatangkan bahan baku yang harganya naik tiga sampai lima kali lipat (Fitra, 2020). Tetapi, pandemi ini juga dapat meraih keuntungan besar bagi industri farmasi yang menjual obat-obatan, seperti multivitamin hingga obat-obatan herbal yang mengandung rempah-rempah. Ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 membuat sebagian besar perusahaan mulai mengalami penurunan omzet sehingga dikhawatirkan terjadinya *default* besar-besaran jika pandemi ini berkepanjangan. Karena umumnya, perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba dari setiap proses aktivitasnya (Kumala dkk., 2021). Dalam kondisi seperti ini, posisi keuangan sangat bermanfaat bagi investor untuk melihat perkembangan suatu perusahaan sehingga dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan layak atau tidak untuk dipertahankan. Sebenarnya, kinerja laporan keuangan perusahaan pada kuartal pertama tahun 2020 tidak terlalu buruk, lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : cnbcindonesia.com

Gambar 1. 1. Gambar Pertumbuhan Laba Perusahaan Tercatat

Berdasarkan gambar 1.1., peneliti menggunakan laporan keuangan 2019 periode sebelum Covid-19 dan tahun 2020 periode semasa Covid-19. Alasan peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan 2019 dan 2020 karena pada saat awal penelitian ini berlangsung yaitu pada juli 2021 pandemi Covid-19 baru berjangka 1 tahun sehingga laporan yang peneliti dapat gunakan adalah laporan tahunan. Meskipun di Indonesia masa pandemi Covid-19 dimulai pada akhir februari akan tetapi laporan yang digunakan masih menggunakan laporan pada bulan januari karena laporan tahunan untuk februari berada di 01 Januari – 31 Desember.

Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa pada tahun 2020, dari 296 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan, terjadi penurunan laba bersih secara agregat sebesar 19,71% disbanding periode sebelumnya. Namun kenaikan terjadi pada sektor industri barang konsumsi yang berhasil membukukan kenaikan

laba sebesar 10,25% dan sektor keuangan berhasil membukukan kenaikan sebesar 3,41%. Kenaikan ini terjadi karena sektor-sektor ini belum terdampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan penurunan daya beli masyarakat. Penurunan laba terlihat pada laporan keuangan kuartal kedua, ketiga, dan keempat. Adapun sektor yang terdampak paling parah adalah sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Pada kuartal pertama 2019, sektor-sektor tersebut berhasil membukukan rata-rata laba sebesar Rp 7,12 triliun tapi pada kuartal pertama 2020 terpaksa merugi Rp 2,45 triliun karena selama hampir 2 bulan diberlakukannya PSBB sektor ini hanya dapat beroperasi secara terbatas.

Kinerja yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan beberapa metode dan teknik sebagai tolok ukur dan standar penilaian apakah pandemi Covid-19 berdampak negatif atau positif terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Klarita (2021), laporan keuangan yang disusun perusahaan tidak hanya sebagai sumber informasi tentang posisi keuangan tetapi juga untuk menilai prestasi suatu perusahaan, untuk mengetahui apakah ada peningkatan, atautkah penurunan dari periode sebelumnya. Dalam menganalisa laporan keuangan, masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam menganalisa laporan keuangan dan perbedaan dalam tekanan-tekanan yang diberikan pada analisa tersebut.

Tolok ukur yang digunakan untuk menilai laporan keuangan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Menurut Suleman dkk. (2019), rasio keuangan adalah hal utama untuk menilai dan menggambarkan secara aktual perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Rasio keuangan adalah cara yang bagus untuk dengan cepat menilai kesehatan perusahaan sebelum menggali lebih dalam ke dalam laporan keuangannya (Darmawan, 2020). Dari hasil rasio keuangan ini akan diketahui perusahaan tersebut layak atau tidak layak dan sehat atau tidak sehat. Karena hasil dalam perbandingan keuangan antara perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengevaluasian diri dan peningkatan kinerja agar lebih baik serta sebagai bahan pertimbangan terkait investasi maupun peminjaman.

Liyana Khairunnisa binti Syamsuri, 2022

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN KETEPATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sesuai Keputusan Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik disebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan setelah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lama empat bulan (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19, OJK memperpanjang waktu selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal. Dengan demikian, penyampaian laporan tahunan yang paling lambat 30 April menjadi 30 Juni.

Maka, perlu dilakukan analisis rasio keuangan perusahaan untuk memperoleh gambaran perkembangan *financial*. Analisis rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio pasar, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Darmawan, 2020). Dari rasio profitabilitas ini, penulis akan menilai *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* setiap sektor yang terdaftar di BEI. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih rasio ini adalah karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan tolok ukur utama keberhasilan perusahaan. Sedangkan untuk melihat perbedaan ketepatan penyampaian laporan keuangan sebelum dan semasa pandemi Covid-19, peneliti menggunakan satu jenis keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu *Audit Report Lag*. Dimana, tingkat kesehatan suatu perusahaan harus selalu terjaga agar kepercayaan masyarakat tidak menurun.

Adapun penelitian sebelumnya yang menyangkut pada perbedaan kinerja keuangan atau ketepatan penyampaian laporan keuangan yaitu penelitian pertama

Liyana Khairunnisa binti Syamsuri, 2022

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN KETEPATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh Nur Anggraeni Suseno (2018) yang bertema tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antar Sektor Industri (Studi pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). Indikator yang dipakai adalah ROA, ROE, GPM, dan NPM. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis rasio ROA menunjukkan bahwa Sektor Industri Barang Konsumsi mempunyai kinerja keuangan paling baik. Rasio ROE menunjukkan bahwa Sektor Industri Barang Konsumsi mempunyai kinerja keuangan paling baik. Rasio GPM, Sektor Keuangan mempunyai kinerja keuangan paling baik. Rasio NPM, Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan mempunyai kinerja keuangan paling baik. Sedangkan analisis metode nilai tambah *Economic Value Added* menunjukkan bahwa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi mempunyai kinerja keuangan paling baik.

Penelitian Selanjutnya oleh Aprilla Kurnianing Galih Sari (2018) dengan tema Analisis Perbedaan *Audit Report Lag* Sebelum dan Setelah Pengadopsian ISA pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. Indikator dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Penelitian menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* setelah pengadopsian *International Standard Auditing* (ISA) lebih pendek atau sama dengan *Audit Report Lag* sebelum pengadopsian ISA.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perbedaan kinerja keuangan dan ketepatan penyampaian laporan keuangan pada setiap sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa sebelum dan ketika terjadi pandemi Covid-19 apakah terbukti berbeda atau tidak berbeda. Jika terbukti berbeda, artinya kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada proses internal perusahaan tetapi kondisi eksternal khususnya pandemi Covid-19 yang berlangsung saat ini juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun jika tidak terbukti berbeda, artinya pandemi Covid-19 yang berlangsung saat ini tidak memberikan efek pada kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan kedepannya. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat

Liyana Khairunnisa binti Syamsuri, 2022

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN KETEPATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kinerja perusahaan akan membaik. Sehingga dengan adanya penelitian ini agar dapat dimanfaatkan oleh pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam memperkuat serta mempertahankan suatu perusahaan untuk bertahan di era pandemi ini. Dari penjelasan inilah maka penulis tertarik mengangkat judul **“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan dan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan untuk setiap sektor di BEI yang dilihat dari Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) sebelum dan saat pandemi?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan untuk setiap sektor di BEI yang dilihat dari Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) sebelum dan saat pandemi?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan untuk setiap sektor di BEI yang dilihat dari Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) sebelum dan saat pandemi?
4. Apakah terdapat perbedaan ketepatan penyampaian laporan keuangan untuk setiap sektor di BEI yang dilihat dari *Audit Report Lag* sebelum dan saat pandemi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan untuk setiap sektor di BEI yang dilihat dari Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) sebelum dan saat pandemi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan untuk setiap sektor di BEI yang dilihat dari Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) sebelum dan saat pandemi.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan untuk setiap sektor di BEI yang dilihat dari Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) sebelum dan saat pandemi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan ketepatan penyampaian laporan keuangan untuk setiap sektor di BEI yang dilihat dari *Audit Report Lag* sebelum dan saat pandemi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa mendeskripsikan perbedaan fleksibilitas tiap sektor, membedakan sektor mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik, dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan mahasiswa yang melakukan penelitian, sehingga dapat menjadi kajian bagi penulis yang akan datang.